

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang handal dan mutu pendidikan yang bersifat dinamis sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Disamping itu, pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus memberikan kebh akan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Tujuannya bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam

menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolavoli sudah berkembang disemua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bolavoli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bolavoli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar.

Permainan bolavoli dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksud untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta keterampilan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan sebagainya. Maksud dan

tujuan diajarkannya permainan bolavoli yaitu agar siswa mengetahui teknik dasar bolavoli dan mampu bermain bolavoli dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar permainan bolavoli yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan terampil dalam permainan bolavoli. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bolavoli. Seorang guru harus dapat mentrasfer ilmu kepada anak didik secara teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap keterampilan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli mempunyai peran penting untuk mendukung penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli, maka dalam kurikulum sekolah dicantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bolavoli. Salah satu teknik dasar yaitu servis. Servis merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh regu yang berhak menyerang atas bola pertama dalam permainan. sehingga dalam pembelajar permainan bolavoli dibutuhkan cara mengajar serta penggunaan metode yang tepat, karena siswa yang di didik merupakan pemain bolavoli pemula, maka dalam mengajarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai teknik servis atas dengan baik dan benar. dalam tingkat satuan pendidikan guru

penjaskes merupakan pembina dasar bagi para siswa untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga diantaranya adalah teknik dasar servis atas dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjaskes mengajarkan tehnik dasar servis atas dalam permainan bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan metode mengajar yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan tehnik dasar dimaksud.

Metode modeling merupakan metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam belajar mengajar keterampilan olahraga. Dari metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikan dengan metode lainnya. Banyak penelitian yang meneliti tentang metode ini, namun hasilnya belum tentu sama. Meskipun dalam pembelajaran diterapkan metode yang sama, jika sampel yang digunakan berbeda hasilnya belum tentu sama. Hal ini karena, hasil suatu penelitian hanya relevan pada sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga jika diterapkan pada sampel yang berbeda hasilnya belum tentu sama.

Metode modeling merupakan pendekatan dimana guru mengajar dengan bantuan model-model. model-model dapat merupakan alat peraga dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, peta, denah, skema, coretan peta pikiran, dan sebagainya, atau merupakan alat peraga tiga dimensi seperti boneka, manusia dan lain sebagainya.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu penggunaan metode yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang ada di Indonesia.

Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingganya metode tidak dapat dipisahkan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga belum diketahui hasil peningkatan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli. Hal ini karena, keterampilan siswa melakukan keterampilan servis atas bolavoli tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran saja. Faktor individu atau siswa sangat dominan terhadap keterampilan melakukan servis atas dalam permainan bolavoli. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli yaitu Koordinasi mata dan tangan serta penguasaan keterampilan servis atas dalam permainan bola voli.

Ditinjau dari gerakan pelaksanaan, servis merupakan keterampilan dasar yang mempunyai peran penting dalam suatu pertandingan pertandingan. Dapat dikatakan, servis dapat mempengaruhi seluruh jalannya permainan bolavoli. Pentingnya peran servis dalam permainan bolavoli, maka harus diajarkan dengan baik dan benar.

Upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya servis atas dalam permainan bolavoli di SMK Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango tidaklah mudah. Pada umumnya siswa belum menguasai teknik dasar servis atas dengan baik dan benar. Biasanya para siswa cenderung sekedar memukul bola dengan kuat agar bola menyebrang kedaerah permainan lawan tanpa

memperhitungkan kesulitan dan epektifitas dari pukulan servis atas yang dilakukan. belum lagi siswa yang pertama kali mengenal permainan bolavoli atau putri, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas. sehingganya kondisi semacam ini berdampak pada permainan kurang digemari oleh siswa. Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas X APK^A SMK Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango, karena siswa kelas X APK^A merupakan masa peralihan dari sekolah menengah pertama (SMP) ke sekolah menengah atas (SMA). Karena servis atas merupakan keterampilan yang sulit dan memiliki unsur gerakan yang kompleks, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa salah satunya adalah metode modeling.

Pada umumnya para guru dalam pembelajaran servis atas secara global yaitu, mengenalkan keterampilan servis atas dari sikap pemulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan dari siswa langsung memperagakannya. Disalah satu sisi siswa yang sudah terbiasa atau memiliki pengalaman tidak mengalami kesulitan melakukan servis atas. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman tidak dapat melakukan servis atas. Berdasarkan hal tersebut maka menciptakan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli dapat ditingkatkan. Belajar keterampilan bukan belajar seperti pada umumnya, sehingga perlu metode dan cara mengajar yang baik dan tepat.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian “ meningkatkan keterampilan servis atas pada permainan bolavoli melalui metode Modeling pada siswa kelas X APK^A SMK Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan servis atas dalam permainan bolavoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Apakah melalui metode modeling dapat meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas X APK^A SMK Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun upaya-upaya yang di lakukan peneliti untuk menjawab permasalahan di atas dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : (a) melalui penggunaan metode modeling yang baik dan benar dalam pembelajaran, maka keterampilan siswa dalam melakukan servis atas pada permainan bolavoli siswa kelas X APK^A SMK Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan,

(b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotofasi siswa dalam belajar, (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak melalui metode modeling, (d) bersama guru mitra mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian, (e) konsultasi dengan dosen pembimbing.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli melalui metode Modeling pada siswa kelas X APK^A SMK Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori olahraga pada umumnya dan pada cabang olahraga bolavoli pada khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa : Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga siswa dapat menguasai keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli pada mata pelajaran penjas.
- b. Bagi Peneliti : dapat menambah pengetahuan bahwa melalui Perbandingan metode modeling dan metode bagian terhadap peningkatan keterampilan

servis atas dalam permainan bolavoli berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan sekaligus memberi pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian

- c. Bagi Guru : Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar dapat di cerna dengan baik oleh siswa.
- d. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.